

---

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA PERBANKAN  
TERHADAP REALISASI INVESTASI DI INDONESIA  
(PERIODE 2011-2020)**

---

**A. Ika Fahrika<sup>1</sup> Muhammad Abdi Buhasyim**  
Institut Agama Islam Negeri Bone  
Email : [ikamur@yahoo.com](mailto:ikamur@yahoo.com), [abdibuhayim07@gmail.com](mailto:abdibuhayim07@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

*This study aims to determine (1) the effect of banking interest rates on investment realization in Indonesia, (2) how much banking interest rates on investment realization in Indonesia. The data analyzed is secondary data with time series (2011-2020). The data analyzed is secondary data with time series (2011-2020). The research to be carried out is *expo facto* (research conducted after what is to be researched has occurred). In this study, researchers used a quantitative research approach. Judging from its nature, this research is an associative research, which is a study that aims to determine the relationship between two or more variables. The data analysis that will be used in this research is linear regression which aims to describe the relationship between banking interest rates and investment realization in Indonesia. The results of the study show that (1) interest rates have a negative and insignificant effect on investment realization in Indonesia. (2). The magnitude of the influence of bank interest rates on investment realization is 11.2% and the rest influenced by other variables.*

*Keyword : banking interest rates, investment realization*

---

Tingkat suku bunga perbankan merupakan salah satu factor penentu orang melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka kecenderungan untuk berinvestasi juga rendah, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga maka kecendrungan untuk berinvestasi juga tinggi karena tingkat suku bunga merupakan "biaya" yang harus dikeluarkan investor dalam pengambilan kredit perbankan untuk melakukan kegiatan investasi. Maka itulah ekspansi kredit perbankan bias melalui perubahan tingkat suku bunga kredit. Penurunan tingkat suku bunga akan mendorong para investor untuk mengambil kredit yang akan digunakan untuk kegiatan investasi. Jadi tingkat suku bunga tersebut berperan penting dalam peningkatan ekspansi

kredit perbankan yang selanjutnya akan mendorong kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan tercapai.

Tingkat sukubunga yang berfluktuasi (Panetto, 2000: 42) ini tentulah dipengaruhi oleh banyak hal. Misalnya saja pemerintah menggunakan salah satu instrument kebijakan tingkat suku bunga untuk menekan turun tingkat inflasi yang tinggi dengan mengupayakan tingkat bunga (*interest rate*) ketingkat yang lebih tinggi, yang secara drastic hal ini akan menekan turun ekspansi kredit perbankan. Kebijakan penurunan tingkat suku bunga yang menyebabkan pertumbuhan negative kredit perbankan, dilakukan apabila perekonomian mengalami pemanasan (*overbetaed*), seperti yang dialami Indonesia pada tahun 1990-1991 dan 1994 sampai pertengahan 1996 serta 1997-1998 yang ditujukan untuk menekan turun permintaan agregat.

Penurunan bunga pinjaman juga tidak berarti terbuka luasnya akses kredit bagi sector riil, karena hanya sector riil yang memenuhi persyaratan tertentu, terutama dalam aspek keuangan, yang mempunyai akses pada kredit perbankan. Dengan kata lain, penurunan suku bunga tidak dengan sendirinya menggerakkan sector riil secara optimal. Bagi suatu perusahaan, untuk mendapatkan akses kredit perbankan paling tidak membutuhkan persyaratan kondisi keuangan yang cukup baik. Hal ini dipersyaratkan oleh supervisi Bank Indonesia. Karena itu perusahaan baru atau yang kondisi keuangannya tidak baik, tidak mempunyai akses pada kredit perbankan.

Investasi sebagai penggerak perekonomian, karena itu kebijaksanaan investasi swasta semestinya diarahkan pada kegiatan yang berorientasi ekspor sehingga tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga menambah devisa sehingga memperkuat nilai rupiah. Investasi dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA). Jumlah investasi sebagian besar harus datang dari sector swasta. Maka yang paling penting adalah membangun iklim investasi yang menarik, terutama diarahkan untuk menciptakan iklim kebijaksanaan yang kondusif serta rekomendasi untuk mengembangkan prasarana dan sarana pendukung investasi dunia usaha, juga penyediaan informasi dan peluang usaha yang seimbang

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **Suku Bunga Perbankan**

Dalam mengoptimalkan kinerja perbankan di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan Deregulasi Perbankan 27 Oktober 1988 (Pakto '88) perihal

memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan bank-bank baru dan bank-bank yang sudah ada dibebaskan menentukan cabangnya masing-masing, menurunkan *cash ratio* dari 15% menjadi 2% yang merupakan cadangan wajib bank-bank umum yang harus disimpan pada Bank Sentral. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memenuhi permintaan likuiditas masyarakat.

Dengan adanya Paket Deregulasi ini (pakto 1988), maka secara otomatis akan memberikan kemungkinan bank-bank baru saling bersaing dalam menarik nasabah. Kondisi ini akan melibatkan setiap bank bersaing dalam menentukan tingkat bunga, baik itu tingkat bunga untuk tabungan, maupun tingkat bunga dalam hal pemberian kredit.

Tinggi rendahnya suku bunga perbankan untuk bermacam jenis kredit tersebut, ikut mempengaruhi keputusan para pengusaha untuk meminta kredit bank. Tinggi rendahnya suku bunga deposito juga ikut mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Kedua hal ini bersama-sama mempengaruhi jumlah uang beredar, dan juga besarnya jumlah kredit yang diberikan oleh perbankan.

### **Pengertian Suku Bunga**

Pada prinsipnya (Boediono, 1985: 28) "suku bunga adalah harga atas penggunaan uang atau sebagai sewa atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu". Harga atas penggunaan uang biasanya dinyatakan dalam persen (%) dalam jangka waktu tertentu (misal 1 bulan, 3 bulan, 1 tahun), harga penggunaan uang per unit disebut tingkat bunga (Boediono, 1985), sedangkan menurut ahli ekonomi Klasik "Suku bunga adalah "harga" dari (penggunaan) *loanable funds* atau istilah tersebut biasa diartikan sebagai "dana yang tersedia untuk dipergunakan", atau "dana investasi", sebab menurut teori Klasik bunga adalah "harga" yang terjadi di "pasar dana investasi".

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa jumlah uang beredar atau penawaran uang merupakan hasil netto dari prilaku pemerintah (bank sentral, bank-bank umum dan masyarakat pada umumnya dan khususnya nasabah bank-bank).

### **Jenis-Jenis Suku Bunga**

Dalam realitas sehari-hari terdapat empat macam suku bunga yaitu : (Boediono, 1985).

1. *Suku bunga dasar (bank rate)*, yaitu suku bunga yang ditentukan oleh bank sentral atas kredit yang diberikannya kepada perbankan dan tingkat suku bunga yang ditetapkan

bank sentral untuk mendiskonto surat-surat berharga yang ditarik atau dikontrol oleh bank sentral.

2. *Suku bunga nominal (nominal rate)*, yaitu suku bunga yang ditentukan berdasarkan jangka waktu satu tahun. *Suku bunga efektif (effective rate)*, yaitu suku bunga yang sesungguhnya dibebankan kepada debitur dalam jangka waktu satu tahun apabila suku bunga nominal akan sama dengan nilai suku bunga efektif.
3. *Suku bunga padanan (equivalent rate)*, yaitu suku bunga yang besarnya dihitung setiap hari (bunga harian), setiap minggu (bunga mingguan), setiap bulan (bunga bulanan) atau setiap tahun (bunga tahunan) untuk sejumlah pinjaman (kredit) atau investasi selama jangka waktu tertentu, yang apabila dihitung secara anuitas (bunga berbunga) akan memberikan penghasilan bunga dengan jumlah yang sama.

Suku bunga dalam teori klasik yang beranjak dari teori makro (Anwar, 1991: 67) merupakan nilai balas jasa dari modal menurut teori Klasik, bahwa tabungan masyarakat adalah fungsi dari suku bunga. Investasi juga merupakan fungsi dari suku bunga, makin tinggi suku bunga, maka keinginan masyarakat melakukan investasi semakin kecil. Hal ini karena biaya penggunaan dana (*Cost of Capital*) menjadi semakin mahal, sebaliknya makin rendah tingkat suku bunga maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi akan semakin meningkat.

### **Investasi**

Tugas utama pemerintah adalah melakukan stabilitas ekonomi makro, dalam pengertian inflasi rendah, rupiah menguat, dan suku bunga rendah. Jika stabilitas ekonomi makro ini baik, ditambah dengan kepastian hukum dan jaminan keamanan yang memadai, maka investasi akan datang dengan sendirinya, tanpa harus ada program khusus. Bagi investasi dalam negeri, restrukturisasi perbankan dan utang menjadi penentu, karena kembalinya peranan perbankan dalam menyalurkan kredit dan penyelesaian permasalahan utang korporat akan mendorong kegiatan investasi dalam negeri. Stabilitas perekonomian adalah prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Stabilitas perekonomian sangat penting untuk memberikan kepastian berusaha bagi para pelaku ekonomi. Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi panjang.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi tentulah membutuhkan modal yang sangat besar dan pembentukan modal tersebut dianggap sebagai kunci ke arah keberhasilan pembangunan. Modal yang besar untuk melaksanakan pembangunan, dapat diperoleh dari Pembentukan atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Sumber-sumber domestik yang dapat dikerahkan untuk pembentukan modal dalam negeri (PMDN) ialah: kenaikan pendapatan nasional, pengurangan konsumsi, penggalakan tabungan, pendirian lembaga keuangan, menggerakkan simpanan emas, meningkatkan keuntungan, langkah-langkah fiskal dan moneter dan sebagainya. Namun sumber domestik yang paling efektif yaitu tabungan. Tabungan pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam pembentukan modal.

Dalam pelaksanaan pembangunan modal yang diperoleh dari sumber-sumber domestik kadang-kadang tidak mencukupi bagi suatu negara seperti Indonesia, sehingga diperlukan sumber eksternal berupa modal asing. Penanaman Modal Asing (PMA) membantu dalam mencukupi PMDN. PMA sebaiknya hanya bersifat sebagai perangsang dan membantu kekuatan nasional.

### **Pengertian Investasi**

Penanaman modal (investasi) dapat diartikan (Sukirno, 1994: 241) sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa akan datang.

### **Teori Investasi**

Dalam konsep pembangunan, investasi dipandang sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Untuk itu diperlukan kerja sama yang erat antara otoritas moneter dan pemerintah guna memecahkan kebuntuan dari masalah yang sedang terjadi. Disamping itu, memperbaiki iklim investasi dan menghilangkan risiko mikro struktural di sektor riil perlu segera diterapkan demi mendorong pertumbuhan ekonomi ke depan.

Akumulasi kapital adalah suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Maka dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Jadi secara tidak

langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanam modal (investasi), maka dapat meningkatkan pendapatan. Berikut ini akan beberapa teori mengenai investasi.

*Menurut Smith*, Investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan keuntungan, dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata.

### **Fungsi Investasi**

Fungsi investasi yang sejajar dengan sumbu yang datar dinamakan Investasi Otonom (*autonomous investment*). Sedangkan pengertian masing-masing investasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Investasi otonomi (*autonomous investment*), adalah investasi yang baru timbul karena hal-hal yang tidak tergantung pada perubahan tingkat suku bunga, tingkat konsumsi dan pendapatan. Investasi ini biasanya dilakukan oleh pemerintah, misalnya untuk pertahanan nasional dan pembangunan infrastruktur.
2. Investasi terpengaruh (*induced investment*), yaitu investasi yang bertambah apabila terjadi peningkatan dalam pengeluaran konsumsi atau mengkonsumsi pendapatan yang akan mengakibatkan konsumsi juga meningkat dan akhirnya meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Peningkatan permintaan efektif ini akan menyebabkan investasi meningkat.

### **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi**

Ada dua hal yang harus dilakukan pemerintah dalam memperbaiki peluang investasi yaitu: *Pertama*, memperluas pasar berbagai produk agar potensi keuntungan meningkat, dan *Kedua*, memudahkan proses produksi dengan cara membangun sarana dan prasarana (jaringan listrik, jalan, dan sebagainya) serta pogram-program pendukung proses produksi berupa subsidi, tarif, pinjaman, program-program pelatihan pelatihan, serta bantuan teknis dan manajerial. (Hakim, 2002 )

Sebagian besar investasi-investasi yang dilakukan oleh para investor adalah untuk memperoleh keuntungan. Untuk menentukan apakah mereka yang akan mengeluarkan modal atau tidak, mereka mengajukan pertanyaan : Apakah pembelian barang modal ini akan menambah penghasilan, paling tidak sebanyak ongkosnya ?". Ini berlaku baik untuk pembelian barang atau penggantian, maupun untuk menambah netto modal. Oleh karena itu, keputusan-

keputusan mengenai jumlah investasi baru itu tergantung dari perbandingan antara biaya bunga dengan perkiraan hasil tahunan dari investasi baru tersebut. (Chandler, 1989).

Di samping faktor biaya modal berupa tingkat bunga dan keuntungan yang diharapkan dari investasi, adapula faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan seorang investor untuk melakukan investasi antara lain pajak, perkembangan teknologi, pertumbuhan penduduk, akumulasi modal serta perkiraan dan harapan (*expectation*) tentang situasi ekonomi di masa depan.

Menurut Sukirno, (1994), secara umum makin rendah tingkat bunga yang akan dibayar para pengusaha semakin banyak usaha yang dapat dilakukan Tingkat suku bunga merupakan variabel penting dalam suatu perekonomian, karena merupakan faktor penentu investasi dan permintaan agregat. Apabila tingkat suku bunga rendah, volume investasi adalah tinggi, sedangkan apabila tingkat suku bunga tinggi, maka permintaan akan uang mengadakan investasi rendah. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat bunga rendah, maka permintaan akan uang untuk mengadakan investasi adalah tinggi dari jumlah uang beredar ( $M_s$ ) bertambah. Bila tingkat bunga tinggi, maka masyarakat lebih cenderung untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan dan jumlah uang yang beredar akan berkurang.

Faktor utama lainnya yang sangat mempengaruhi investasi adalah keuntungan yang diharapkan dari pengeluaran modal tersebut, yang biasa disebut Efisiensi Investasi (*Marginal Efficiency of Investment*)/MEI. Kurva MEI adalah kurva yang mencerminkan skedul permintaan akan investasi yang relevan untuk seluruh perekonomian dengan slope yang negatif. Dengan demikian tingkat investasi dapat dianggap sebagai fungsi menurun dari tingkat bunga, dan dengan alasan inilah sehingga para ahli ekonomis menulis fungsi permintaan akan investasi sebagai berikut :  $I = f(i)$ .

Sedangkan menurut Sukirno(1994), bahwa investasi terutama ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Ramalan mengenai keadaan di masa akan datang
2. Tingkat bunga
3. Perubahan di dalam perkembangan teknologi. Makin banyak perkembangan teknologi yang akan dibuat, makin banyak pula kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan, makin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai.

4. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya. Investasi cenderung untuk mencapai tingkat yang lebih besar apabila pendapatan nasional semakin besar jumlahnya begitu pula sebaliknya.
5. Keuntungan yang diharapkan perusahaan-perusahaan.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah *expo facto* (penelitian yang dilakukan setelah apa yang akan diteliti itu terjadi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara suku bunga perbankan dengan investasi swasta di Indonesia

#### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time series* di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2020 meliputi: suku bunga perbankan dan realisasi di Indonesia melalui laporan-laporan dan dokumen-dokumen dari berbagai instansi terkait seperti kantor Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

#### Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu Riset Kepustakaan (*Library Research*). Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan dasar-dasar teoritis mengenai hal-hal yang akan diteliti, baik buku-buku, laporan-laporan ataupun sejenisnya yang didokumentasikan oleh pemerintah atau pihak-pihak tertentu melalui Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1. Nilai Suku Bunga dan Realisasi Investasi di Indonesia Periode Tahun 2011-Tahun 2020

Tahun	Suku Bunga	Realisasi Investasi
2011	6.00	251.3
2012	5.75	313.2
2013	7.50	105.3
2014	7.75	463

2015	7.50	545.5
2016	4.75	612.8
2017	4.25	692.8
2018	6.00	765
2019	5.00	800
2020	3,75	413.5

Sumber : Laporan Bank Indonesia Tahun 2015-2020

### Hipotesis

Ho :tidak ada Pengaruh suku bunga terhadap realisasi investasi

H1 : ada Pengaruh suku bunga terhadap realisasi investasi

1. Model Summary, Nilai R = 0,334 dan R 2 = 0,112

Besarnya nilai hubungan yaitu sebesar 0,334 dan koefisien determinasi (R2) = 0,112 yang artinya pengaruh variabel suku bunga dengan realisasi investasi adalah sebesar  $0,112 \times 100\% = 11,2\%$ . Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

2. Anova (uji hipotesis)

Pada bagian ini menjelaskan apakah ada pengaruh suku bunga terhadap realisasi investasi. Dari output tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi  $0,345 > 0,05$ , tidak terdistribusi normal. Terdapat pengaruh antara variabel X dan Y tetapi tidak signifikan

3. Coefficients

Pada kolom B pada Constant (a) = 780.789, sedangkan Suku bunga (b) = -49.487, sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = a + b x$$

$$Y = 780.789 - 49,487x$$

Menurut Sukirno, (1994), secara umum makin rendah tingkat bunga yang akan dibayar para pengusaha semakin banyak usaha yang dapat dilakukan. Tingkat suku bunga merupakan variabel penting dalam suatu perekonomian, karena merupakan faktor penentu investasi dan permintaan agregat. Apabila tingkat suku bunga rendah, volume investasi adalah tinggi, sedangkan apabila tingkat suku bunga tinggi, maka permintaan akan uang mengadakan investasi rendah. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat bunga rendah, maka permintaan akan uang untuk mengadakan investasi adalah tinggi dari jumlah uang beredar (Ms) bertambah. Bila tingkat bunga tinggi, maka

masyarakat lebih cenderung untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan dan jumlah uang yang beredar akan berkurang.

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku_bunga <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: realisasi\_investasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 <sup>a</sup>	.112	.001	229.25876

- a. Predictors: (Constant), Suku\_bunga

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52958.198	1	52958.198	1.008	.345 <sup>a</sup>
	Residual	420476.626	8	52559.578		
	Total	473434.824	9			

- a. Predictors: (Constant), Suku\_bunga  
 b. Dependent Variable: realisasi\_investasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	780.789	292.599		2.668	.028
	Suku_bunga	-49.487	49.300	-.334	-1.004	.345

- a. Dependent Variable: realisasi\_investasi

**Tests of Normality<sup>b,c,d,e,f,g</sup>**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
		Statistic	df	Sig.	
realisasi_investasi	Suku_bunga	6	.260	2	.
		7.5	.260	2	.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi swasta. Apabila tingkat suku bunga kredit dinaikkan maka kegiatan investasi akan berkurang, begitu pun sebaliknya. Hal ini disebabkan karena tingkat suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar para investor dalam mengambil kredit perbankan. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Istri Diah Paramita, A., dan Bagus Putu Purbadharmaja, I. (2015). *Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi (Bali;E-Jurnal, Vol 4 No. 5, Universitas Udayana*
- Boediono, 1985. Yogyakarta. *“Ekonomi Moneter : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5. BPFE UGM.*
- Chandler, L.V. 1989. Jakarta. *Ekonomi Uang Dan Bank.* Edisi Kesembilan, Bina Aksara.
- Hakim, Abdul. Yogyakarta. 2002. *Ekonomi Pembangunan.* Ekonisia UII
- Kadek Novita Arshanti dan I Gusti Ayu. Putu Wirathi, (2015), *Pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi di Bali,* (Bali; E-Jurnal EP, Vol 4 No. 5 Mei, Universitas Udayana)
- Landau, Daniel. 1983. *Government Expenditure And Economic Growth: A Cross-Country,* Southern Economic Journal.
- Langi, Theodores Manuela dkk. 2014. ”*Analisis Pengaruh Suku Bunga Bi, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia*”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 14 No. 2
- Lapong, Peggy Riyani, dkk. 2016. ”*Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI Rate) di Indonesia Periode 2009.1 – 2015.4*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*: Vol. 16, No. 2.
- Nasution Anwar. 1991. Jakarta. *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1998 Pada Sistem Keuangan Indonesia.* Penerbit Gramedia

- Nopirin, 1996. Yogyakarta. *Ekonomi Moneter*. Buku Kedua, BPFE.
- Panetto, Abdul Rahman. 2000. *Ekonomi Politik dan Kesejahteraan Masyarakat*. Hasanuddin University Press. Makassar.
- Propenas. 2001. Jakarta. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004*. Eko Jaya.
- Ram, 1986. *Government Size And Economic Growth ; A. New Framework And Some Empirical Evidence From Cross Sectional And Time Series data*, American Economic Review, Vol 76 No. 1 Marc, PP 191-203.
- Sadono Sukirno. 1985. Jakarta. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, LPFE - UI dan Bina Grafika.
- Sadono Sukirno. 1994. Jakarta. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William. 1994. Jakarta. *Makro Ekonomi*. Terjemahan Erlangga.
- Suparmoko. M, 1998. Yogyakarta. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE.
- Tajuddin Noor. 2002. *Analisis Alokasi Pengeluaran Pembangunan dalam Mendorong Penerimaan Daerah melalui Peningkatan Investasi dan Produktivitas di Kota Samarinda*. Tesis Pascasarjana Unhas. Makassar.
- Tajuddin Parenta. 2007. Makassar. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi Swasta di Asia Tenggara (1980 – 2005)* . Disertasi tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Unhas
- Untung, Budi. 2000. Yogyakarta. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Penerbit Andi.